

Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kelurahan Karang Sari Kabupaten Tuban

Dian Rustyawati, Diana Nur Indah Purnamasari, Mila Kamilatun Nisa

*Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

***Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

awardeean@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 - 07 - 2026

Disetujui: 20 - 07 - 2026

Key word:

Management, finance, household, fishermen

Kata kunci:

Manajemen, keuangan, rumah tangga, nelayan

ABSTRAK

Abstract: Indonesia's marine resources are vast and have the potential to contribute to food security, increase community income, and create jobs. However, the income of fishermen is typically irregular, as it is influenced by weather conditions, seasons, sea waves, and catch yields. This study aims to analyse the household financial management of fishing families in Tuban District and to identify various problems that arise in family financial management. This is a qualitative study using a phenomenological research design. Financial management among traditional fishing families in Karang Sari Village, Tuban Regency, remains limited due to uncertain income. Financial matters are entirely managed by the fishermen's wives, who oversee the allocation of income to meet family needs. However, no financial records have been kept to date, so the proportion of household expenses is unknown, and there is no structured financial planning in place.

Abstrak: Potensi sumber daya kelautan Indonesia sangat besar dan mampu memberikan kontribusi terhadap penyediaan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Akan tetapi, pekerjaan sebagai nelayan memiliki karakteristik pendapatan yang tidak tetap karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, gelombang laut, dan hasil tangkapan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan rumah tangga keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Kelurahan Karang Sari Kabupaten Tuban masih terbatas karena kondisi pendapatan yang tidak pasti. Keuangan dipegang penuh oleh istri nelayan yang mengatur pengelolaan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun selama ini belum dilakukan pencatatan keuangan, sehingga belum mengetahui proporsi kebutuhan rumah tangga dan belum ada perencanaan keuangan yang terstruktur.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah laut lebih luas dibandingkan dengan daratan. Kondisi tersebut menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Sapanli et al., 2020). Potensi sumber daya kelautan Indonesia sangat besar dan mampu memberikan kontribusi terhadap penyediaan

pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Butarbutar et al., 2020), khususnya keluarga nelayan. Sebagian besar nelayan masih menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, seperti pendapatan yang tidak menentu, tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, dan keterbatasan dalam mengelola keuangan rumah tangga (Andrian et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya sumber daya alam belum tentu diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang memanfaatkannya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), Kecamatan Tuban merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Tuban yang memiliki aktivitas perikanan tangkap cukup tinggi dengan jumlah nelayan tangkap mencapai 594 orang. Sebagian besar masyarakat di wilayah pesisir seperti Kelurahan Karangsari dan Sidomulyo menggantungkan kehidupan ekonomi keluarga dari hasil melaut. Akan tetapi, pekerjaan sebagai nelayan memiliki karakteristik pendapatan yang tidak tetap karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, gelombang laut, dan hasil tangkapan ikan. Pada musim ikan, pendapatan nelayan dapat meningkat cukup tinggi, sedangkan pada musim paceklik pendapatan dapat menurun secara drastis bahkan tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga nelayan harus memiliki kemampuan mengelola keuangan agar kebutuhan rumah tangga tetap dapat dipenuhi.

Menurut James C. Van Horne (2012) Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian penggunaan dana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini tidak hanya diterapkan pada perusahaan, tetapi juga dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam lingkup keluarga, manajemen keuangan merupakan proses mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga seluruh kebutuhan dapat terpenuhi secara efektif tanpa menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari. Hermaliana (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan keluarga merupakan upaya mengelola seluruh sumber daya keuangan keluarga melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan evaluasi agar tujuan keuangan keluarga dapat tercapai.

Teori Family Resource Management yang dikemukakan oleh Ruth E. Deacon dan Francille M. Firebaugh (Deacon & Firebaugh, 1988) juga menjelaskan bahwa setiap keluarga memiliki sumber daya yang terbatas sehingga diperlukan kemampuan dalam mengelola pendapatan, waktu, tenaga, maupun aset yang dimiliki agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara optimal. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses pengelolaan sumber daya keluarga meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (implementing), dan evaluasi (evaluating). Semakin baik kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan keluarga yang dapat dicapai.

Bagi keluarga nelayan, kemampuan mengelola keuangan menjadi semakin penting karena sumber pendapatan yang diperoleh bersifat tidak menentu (Dewanti et al., 2023). Ketika hasil tangkapan melimpah, keluarga seharusnya tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan, dana darurat, maupun modal usaha (Arafah et al., 2025). Sebaliknya, ketika memasuki musim paceklik, dana yang telah disiapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa harus bergantung pada pinjaman berbunga tinggi (Infani

& Baihaki, 2025). Oleh karena itu, manajemen keuangan rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

Pada kenyataannya, masih banyak keluarga nelayan yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara baik (Qomariyah & Agustin, 2026). Sebagian keluarga belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, belum memiliki perencanaan keuangan, serta belum membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Akibatnya, ketika memperoleh pendapatan dalam jumlah besar pada musim ikan, sebagian besar pendapatan langsung digunakan untuk konsumsi sehingga tidak tersedia dana cadangan ketika musim paceklik datang. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian keluarga memilih meminjam uang kepada kerabat maupun rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai manajemen keuangan keluarga nelayan. Penelitian Hadinata et al. (2023) menemukan bahwa keluarga nelayan di Kota Pariaman telah menerapkan pengelolaan keuangan sederhana sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga meskipun pendapatan mereka tidak tetap. Sebaliknya, penelitian Yunus et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan di Kelurahan Mafututu, Kota Tidore Kepulauan, belum menerapkan manajemen keuangan rumah tangga secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan, minimnya literasi keuangan, serta pendapatan yang tidak menentu menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut.

Meskipun penelitian mengenai manajemen keuangan keluarga nelayan telah banyak dilakukan, penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana keluarga nelayan di Kecamatan Tuban mengelola pendapatan, menyusun prioritas pengeluaran, melakukan pencatatan keuangan, serta mengatasi masalah keuangan rumah tangga masih sangat terbatas. Padahal setiap daerah memiliki karakteristik sosial, budaya, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi yang berbeda sehingga praktik pengelolaan keuangan keluarga juga dapat berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik manajemen keuangan rumah tangga keluarga nelayan di Kecamatan Tuban beserta berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan rumah tangga keluarga nelayan di Kecamatan Tuban serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun perguruan tinggi dalam menyusun program peningkatan literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sehingga ketahanan ekonomi keluarga nelayan dapat meningkat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi, dimana peneliti berusaha memaparkan kehidupan manusia mengenai suatu peristiwa berdasar keterangan dari respondennya (Rosmita et al., 2024). Ada pun responden dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berjumlah 5 responden, usia 20 – 40 tahun dan tinggal di wilayah pesisir Kelurahan Karangsari Kabupaten Tuban. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tahapan: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan dan validasi.

HASIL

Memiliki literasi keuangan yang baik menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia supaya terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan bukan hanya tentang seberapa besar pendapatan, tetapi juga tentang permasalahan yang dihadapi serta solusi yang bisa diambil untuk keluar dari permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan (mismanagement) bisa terjadi karena rendahnya literasi keuangan, tidak adanya perencanaan keuangan, serta salah keputusan dalam pengambilan kredit.

Permasalahan keuangan yang muncul bisa dihindari dengan adanya manajemen keuangan yang baik dalam sebuah keluarga, supaya bisa mengatur pendapatan dengan kebutuhan rumah tangga dan rencana-rencana finansial. Namun, hal ini akan menjadi sulit ketika sebuah keluarga memiliki pendapatan yang tidak pasti setiap bulannya, seperti keluarga nelayan. Kehidupan nelayan sangat bergantung pada penghasilan dari laut. Namun, hal ini menjadikan ekonomi nelayan menjadi rentan karena adanya perubahan iklim, musim angin, dan kendala lainnya. Hal ini membuat keluarga nelayan berada pada *mode survival* ~ bertahan hidup.

Ketidakpastian jumlah pendapatan, membuat sebagian besar keluarga nelayan kesulitan mengatur keuangan keluarga. Menyusun anggaran, menabung, maupun memanfaatkan layanan keuangan formal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Silviani Marta Juwita:

“Pendapatan suami tidak menentu. Tergantung musim angin atau tidak. Pemasukan yang terbatas, terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Liqoyatul Khofiah:

“pendapatan tidak menentu, tergantung cuaca. Sehingga suami harus mencari pekerjaan sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan”

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Nanik, di mana beliau menyatakan bahwa:

“Pendapatan nelayan tidak menentu. Kondisi cuaca mempengaruhi jumlah ikan yang didapat nelayan”

Kondisi musim yang berbeda-beda, membuat pendapatan para nelayan juga fluktuatif. Saat musim panen ikan, nelayan akan memperoleh pendapatan cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, saat paceklik datang keluarga nelayan akan kesulitan finansial bahkan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali selama berminggu-minggu. Kondisi ini tentu membutuhkan penanganan supaya keluarga nelayan mampu bertahan, salah satunya dengan manajemen keuangan.

Dalam pengelolaan keuangannya, para keluarga ini dipegang penuh oleh istri sebagai penanggungjawab keuangan keluarga. Karena itu, ada beberapa hal yang dipilih oleh para istri nelayan saat musim panen. Ada yang membeli emas, ada yang menabung di perkumpulan, ada yang menabung di sekolah, dan ada juga yang menabung di rumah. Di antara mereka masih jarang yang menabung di bank. Para keluarga ini masih memakai skema sederhana dalam pengelolaan keuangan keluarga, yaitu

beli emas – gadai. Saat panen akan membeli emas, dan saat musim angin akan menggadaikan emas. Seperti yang disampaikan oleh ibu Riyana dan ibu Nanik di mana saat musim paceklik mereka akan menggadaikan atau bahkan menjual simpanan emasnya.

Selain menabung, ada sebagian keluarga nelayan yang memiliki usaha sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Ada yang membuka kios, mendirikan usaha kecil-kecilan di bidang *food and beverage*, bisnis online, pengolahan hasil laut, dan pedagang ikan keliling. Untuk membantu permodalan usaha, ada beberapa yang mengambil pinjaman dari bank. Seperti yang disampaikan oleh Liqoyatul Khofiah:

“Meminjam uang dari bank lebih gampang dan lebih teratur membayarnya”

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Nadhiroh, sebagai berikut:

“Saya punya dana Cadangan, tetapi jika tidak cukup untuk menambah modal saya pinjam ke bank, koperasi, muslimat, dan PKK karena proses lebih gampang”.

Riyana menambahkan bahwa mengambil pinjaman modal di bank dirasa membantu karena pelayanan yang baik dan dana mudah dicairkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakina & Yowi (2022) yang menyatakan bahwa ada strategi keuangan yang berbeda antara musim panen ikan dan musim paceklik. Hasil penelitian Oktaviani & Atmadja (2025) menunjukkan persepsi nelayan mengenai pengelolaan keuangan keluarga terbentuk dari pengalaman hidup dan kebiasaan sehari-hari mereka dalam mengelola pendapatan hasil melaut. Karena itu pemahaman mengenai manajemen keuangan keluarga nelayan perlu untuk ditingkatkan.

Kurangnya manajemen keuangan di keluarga nelayan ini dipengaruhi oleh ketidakstabilan pemasukan dari kepala keluarga (Tahir, 2025)(Rohmaniyah et al., 2024), seperti yang disampaikan oleh Siti Nadhiroh dan Riyanna yang menyatakan bahwa pemasukan tidak selalu sama setiap bulannya. Hal ini menyebabkan pola keuangannya lebih sering *out of pocket* tanpa perencanaan (Arimawan & Suwendra, 2022). Keluarga nelayan cenderung tidak membiasakan diri mencatat pengeluaran dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan waktu, padahal ini salah satu hal penting yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga.

PEMBAHASAN

Edukasi manajemen keuangan keluarga perlu diperkenalkan pada keluarga nelayan (Bado & SH, 2025). Ada pun edukasi yang dilakukan bisa dengan membantu mengenali potensi penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha serta penyusunan pembukuan sederhana melalui pencatatan harian. Hal ini perlu dilakukan karena melalui keuangan yang baik berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga nelayan di Kelurahan Karangsari belum menerapkan seluruh tahapan pengelolaan sumber daya keluarga sebagaimana dijelaskan dalam Family Resource Management Theory yang dikemukakan oleh Deacon dan Firebaugh (1988). Dalam teori

tersebut, pengelolaan sumber daya keluarga meliputi proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*). Berdasarkan hasil wawancara, keluarga nelayan telah melakukan pelaksanaan penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun belum melakukan perencanaan anggaran maupun evaluasi melalui pencatatan keuangan. Kondisi ini menyebabkan keluarga sulit mengukur keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga rentan mengalami kesulitan keuangan pada musim paceklik.

Manajemen keuangan keluarga menjadi hal penting untuk dilakukan karena ibu rumah tangga nelayan memiliki kecenderungan mudah berbelanja kebutuhan non pangan dan cenderung konsumtif. Saat musim panen, mereka akan membelanjakan uang tanpa perencanaan dan pencatatan.

Di sisi lain, ada *financial behaviour* di mana para istri nelayan ini lebih suka membeli barang dengan cara mencicil, menyimpan dan meminjam uang di bank keliling. Sehingga saat musim paceklik mereka akan menjual barang yang ada di rumah untuk membayar cicilan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hety Mustika Ani (2021) yang menunjukkan bahwa penting untuk menanamkan pendidikan ekonomi tersebut sejak anak-anaknya kecil sampai dewasa, sehingga mereka bisa menghindari perilaku impulsif dan konsumtif.

Setiap musim paceklik, para keluarga nelayan sering menghadapi kesulitan keuangan karena tidak adanya pendapatan. Untuk bisa mencukupkan kebutuhan harian, mereka akan mengurangi sebagian pengeluaran harian agar bisa cukup sampai akhir bulan. Strategi ini dirasa paling menolong agak tidak terjadi pemborosan pengeluaran tidak penting. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Yunus et al. (2024) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan keluarga nelayan belum mampu menyusun anggaran rumah tangga secara sistematis. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian Hadinata et al. (2023). Apabila keluarga nelayan di Kota Pariaman telah mulai menerapkan pengelolaan keuangan sederhana, keluarga nelayan di Kelurahan Karangsari masih mengandalkan pengalaman praktis dan kebiasaan turun-temurun tanpa didukung pencatatan keuangan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik sosial, tingkat pendidikan, akses terhadap lembaga keuangan, dan budaya lokal turut memengaruhi praktik pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan.

Melihat fenomena di atas dirasa perlu adanya peningkatan literasi keuangan supaya para keluarga nelayan bisa mematakan kemampuan finansial, merencanakan keuangan selama satu bulan, mengenai pos-pos pengeluaran yang seharusnya bisa diminimalisir, dan bisa mengukur kemampuan menabungnya setiap bulan.

SIMPULAN

Manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Kelurahan Karangsari Kabupaten Tuban masih terbatas karena kondisi pendapatan yang tidak pasti. Keuangan dipegang penuh oleh istri nelayan yang mengatur pengelolaan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun selama ini belum dilakukan pencatatan keuangan, sehingga belum mengetahui proporsi kebutuhan rumah tangga dan belum ada perencanaan keuangan yang terstruktur. Selama ini perencanaan keuangan masih menabung dalam bentuk cash dan emas yang bisa digadaikan saat membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, J., Arsa, A., & Ramli, F. (2024). Analisis Strategi Pendapatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 107–121.
- Ani, H. M. (2021). *Analisis perilaku ekonomi, pengelolaan keuangan dan pendidikan ekonomi keluarga nelayan (kajian empiris pada ibu rumah tangga nelayan Puger)*. Universitas Negeri Malang.
- Arafah, W., Tawakal, A., Mz, M. D., & Saluy, A. B. (2025). *Strategi Pembangunan Ekonomi Pesisir bagi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Berseri.
- Arimawan, I. N. D., & Suwendra, I. W. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 153–160.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2023). *Kabupaten Tuban Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Tuban.
- Bado, B., & SH, K. N. (2025). Edukasi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Mattiro Ulang, Kabupaten Pangkep: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10450–10457.
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31–39.
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). Family resource management: Principles and applications. (*No Title*).
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94.
- Hadinata, A. P., Murni, Y., & Safardi, S. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan Di Kota Pariaman. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 20–30.
- Hermaliana, M. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96–104.
- Infani, L., & Baihaki, A. (2025). Analisis Cash Flow Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Siklus Musiman Kegiatan Masyarakat. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (SINEMA)*, 6(01), 1–19.

- Oktaviani, K. T., & Atmadja, A. T. (2025). Analisis Persepsi Dan Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan Serta Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Di Desa Bunutan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(03), 782–793.
- Putri, N. A. (2025). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA WEWANGRIU KABUPATEN LUWU TIMUR*. IAIN Palopo.
- Qomariyah, P. N., & Agustin, N. D. (2026). Strategi Nelayan Tradisional Dalam Menjaga Stabilitas Pendapatan di Tengah Cuaca Ekstrem di Pantai TPI Paiton. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(6), 338–344.
- Rohmaniyah, R., Fitrianti, R. N., Alfian, N., Fajar, A., Amar, S. S., Lutfiah, N., Madura, U., Ekonomi, F., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Majungan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 2(1), 229–235.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., & Rottie, R. F. I. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Sakina, S., & Yowi, L. R. K. (2022). Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Kampung Bugis, Sumba Timur. *MANAJEMEN*, 2(1), 30–35.
- Sapanli, K., Kusumastanto, T., Budiharsono, S., & Sadelie, A. (2020). Dinamika dan kebijakan pengembangan ekonomi kelautan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 117–128.
- Tahir, H. (2025). TINJAUAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TADUASA KECAMATAN BATUATAS KABUPATEN BUTON SELATAN. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 12(01).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Yunus, I., Nur, S. M., & Hasan, M. H. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 663–685.